

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan bertujuan untuk membudayakan manusia tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk religius. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada peningkatan kesejahteraan bangsa dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari salah satu penentuan pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK merupakan tingkatan pendidikan yang menekankan pada bidang keahlian tertentu yang harus dimiliki oleh siswa. Hal tersebut mendasari bahwa setelah lulus dari SMK, siswa harus terampil dan berkompentensi dalam keahlian tertentu. Keahlian yang bukan hanya dalam segi kajian (teori), akan tetapi juga dalam

kemampuan praktek yang menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pembelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sangat dibutuhkan kecocokan dalam penerapan model pembelajaran dalam suatu mata pelajaran yang memperhatikan mutu belajar dan proses belajar sehingga akan sangat menentukan hasil belajar yang sesuai dalam segi teori maupun praktek. Model pembelajaran dalam setiap pelajaran harus diperhatikan sehingga sikap aktif, kreatif, dan inovatif terwujud.

Peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik dan berdaya guna yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang baik sehingga mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil pembelajaran.

Pada kenyataannya, siswa kesulitan memperoleh apa yang seharusnya mereka dapatkan baik dalam segi kajian maupun pengaplikasian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran penggunaan alat-alat ukur SMK PEMDA Rantau Prapat tahun ajaran 2012/2013, hanya 55 % atau hanya 35 siswa dari 65 siswa yang dapat dikategorikan, lulus. dengan standart ketuntasan minimal 75,00. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain system pembelajaran yang diterapkan didominasi model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Dimana guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Pada dasarnya, berhasil tidaknya

seorang siswa meraih prestasi belajarnya tergantung dari beberapa hal atau beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Miller (1970 : 136) bahwa keefektifan perilaku belajar seseorang anak dipengaruhi oleh beberapa hal atau faktor, yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi, faktor jasmaniah dan psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan), sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar individu yang sedang belajar meliputi, faktor keluarga (cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga dan suasana rumah), faktor sekolah (kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah dan prasarana sekolah), dan faktor lingkungan (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Oleh sebab itu diperlukan pendekatan untuk mengaktifkan siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang baik dan yang berimbang terhadap hasil belajar siswa. Sehingga perolehan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan keterampilan siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka seorang guru dituntut untuk memiliki sejumlah kemampuan. Salah satunya ialah menciptakan suasana belajar yang kondusif, misalnya dengan jalan memilih model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu rencana penting yang harus dipersiapkan untuk mengatasi masalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut ialah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*. Penggunaan model tersebut diharapkan

memberikan sentuhan-sentuhan baru yang dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis, dan siswa terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran, serta ikut bertanggung jawab terhadap terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* merupakan suatu teknik pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada mekanisme tukar menukar anggota kelompok. Dimana, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran dan mengkomunikasikan hasil perolehannya kepada kelompok lain, sehingga dapat menghidupkan suasana kelas, memberdayakan siswa, berfokus pada siswa, dan menciptakan kelas yang produktif dan menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif *JIGSAW* lebih berfokus kerjasama sama, dan saling ketergantungan antara siswa. Arosan (Isjoni, 2009 : 79)” menyatakan bahwa para siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, masing-masing anggota kelompok diberi tugas untuk mengerjakan atau bagaian-bagian dari materi untuk dikoreksi dan ditinjau ulang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Alat Ukur Pada Siswa Kelas X T. Permesinan SMK PEMDA R. Prapat T.P 2013/2014**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya :

1. Masih Rendah hasil belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur ?
2. Siswa masih belajar secara pasif dan informasi yang diterima kebanyakan dari guru ?
3. Model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, sehingga bersifat monoton ?
4. Siswa kurang merespon materi pembelajaran menggunakan peralatan pembanding atau alat ukur dasar pada saat proses pembelajaran ?
5. Model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* belum pernah digunakan dalam pembelajaran alat ukur ?

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus. Peneliti hanya meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* pada kompetensi dasar memelihara peralatan pembanding dan/atau pengukuran dasar pokok bahasan Penyetelan/pengukuran dan pemeliharaan jangka sorong dan micrometer sesuai dengan prosedur operasi standar pada ranah kognitif siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Pemda Rantau Prapat Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe JIGSAW dapat meningkatkan hasil belajar pada kompetensi dasar memelihara peralatan pembanding dan/atau pengukuran dasar pokok bahasan Penyetelan/pengukuran dan pemeliharaan jangka sorong dan micrometer sesuai dengan prosedur operasi standar pada ranah kognitif siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Pemda Rantau Prapat Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada kompetensi dasar memelihara peralatan pembanding dan/atau pengukuran dasar pokok bahasan Penyetelan/pengukuran dan pemeliharaan jangka sorong dan micrometer sesuai dengan prosedur operasi standar pada ranah kognitif siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Pemda Rantau Prapat Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari data hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi Guru

Menjadikan salah satu teknik dari pendekatan kooperatif tersebut sebagai salah satu alternatif yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran alat ukur.

2. Bagi Siswa

Menambah motivasi dalam pembelajaran dan menambah pemahaman siswa menggunakan alat ukur.

3. Bagi Sekolah

Lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya.

4. Bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh penerapan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* terhadap hasil belajar.